

## **ANALISIS PENGELOLAAN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI JENIS KELOMPOK BERMAIN**

**Wa Ode Melisa**

Universitas Muslim Buton, Kota Baubau Indonesia

Corresponding Author: [melisa133@gmail.ac.id](mailto:melisa133@gmail.ac.id)

*Received: 01/05/2026. Reviewed: 03/04/2026. Accepted: 03/05/2026. Publications: 30/06/2026*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan peserta didik pada lembaga pendidikan anak usia dini jenis kelompok bermain. Pengelolaan peserta didik merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karena mencakup seluruh aktivitas sejak pendaftaran hingga kelulusan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, menggunakan jurnal-jurnal relevan sebagai sumber data. Data berupa kata dan kalimat dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan peserta didik meliputi penataan, pengaturan, dan pengawasan seluruh aktivitas peserta didik. Tujuannya adalah memastikan setiap kegiatan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, pengelolaan ini berfungsi menciptakan suasana belajar yang kondusif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dengan pengelolaan yang baik, kualitas pembelajaran dapat meningkat dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak sesuai tahap usianya.

**Kata Kunci:** Kelompok Bermain, Pengelolaan, Peserta Didik

*Abstract: This study aims to describe and analyze student management in early childhood education institutions, specifically playgroup settings. Student management is an important aspect of educational management as it encompasses all activities from enrollment to graduation. The method used is descriptive qualitative with a literature study approach, utilizing relevant journals as data sources. The data, in the form of words and sentences, are analyzed through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that student management includes organizing, regulating, and supervising all student activities. Its purpose is to ensure that every activity supports the smooth implementation of the learning process. In addition, this management helps create a conducive and well-directed learning environment aligned with national education goals. With effective student management, the quality of learning can improve and provide positive impacts on children's development according to their developmental stages.*

**Keywords:** *Playgroup, Management, Student Management*

**How to Cite :** Malisa, W.O (2026). Analisis Pengelolaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Jenis Kelompok Bermain. *IJOLLE: International Journal Of Language, Literature and Education*, Volume 1 (1), 16-27. <https://doi.org/XX.XXXXXX/IJOLLE.v1i01.52>

## INTRODUCTION

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pendidikan yang baik akan melahirkan manusia yang berkualitas serta memiliki potensi untuk memajukan bangsa dan negara. Untuk mewujudkan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 memerlukan pengelolaan dari berbagai aspek, salah satunya yaitu pengelolaan peserta didik. Pengelolaan berarti kegiatan yang dilakukan berdasarkan atas aturan untuk mencapai sebuah tujuan (Suminar, 2018). Sedangkan peserta didik adalah individu yang terdaftar mengikuti pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya (Annas, 2017).

Dan dapat kita ambil kesimpulan bahwa pengelolaan peserta didik merupakan bagian dalam pengelolaan pendidikan. Nyatanya saat ini terdapat fakta bahwa sistem pengelolaan peserta didik masih berbentuk konvensional yang lebih pada perkembangan kognitif semata serta kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas serta bakat yang dimilikinya. Seperti yang kita ketahui bersama, kreativitas yang dimiliki oleh seseorang merupakan kebutuhan mendasar manusia. Perkembangan peserta didik yang baik ialah perubahan diri yang sesuai

antara fisik maupun mental peserta didik itu sendiri. Penyelenggaraan pendidikan saat ini hendaknya mengupayakan pemberian pelayanan khusus kepada peserta didik untuk mengembangkan segala kreativitas serta bakatnya serta diarahkan untuk menjadi individu yang lebih baik.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pendekatan penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berupa kata dan kalimat. Data disimpulkan dengan teknik menganalisis, analisis ini menggunakan tiga tahap. Pertama, reduksi data seperti menyeleksi, meringkas, dan mengklasifikasi. Kedua, menyajikan data dengan klasifikasi fokus penelitian. Ketiga, membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan penelitian.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Results**

#### **Kelompok Bermain**

Kelompok Bermain (KB) adalah suatu bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia 3-4 tahun. Kelompok bermain dapat mengembangkan pribadi seorang anak secara positif dan terarah karena dalam setiap kelompok bermain menggunakan metode bermain dalam setiap pendekatannya dengan anak didik. Bermain dipandang sebagai suatu cara dari pendidikan dan anak dapat meniru kehidupan orang dewasa dengan baik. Melalui kegiatan bermain anak akan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, belajar menampilkan emosi yang diterimanya dan juga belajar bersosialisasi agar kelak terampil dan berhasil menyesuaikan diri dari kelompok teman (Patmonodewo, 2000: 120-121).

Metode bermain di kelompok bermain merupakan saluran untuk mensosialisasikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat kepada anak sehingga anak dapat mengerti dan mengetahuinya. Proses sosialisai anak akan sangat dipengaruhi oleh para pengajar dan bentuk kegiatan yang diberikan. Kelompok bermain dalam proses sosialisasi anak usia dini mempunyai beberapa peran yaitu peran lembaga, pengelola, pendidik dan orangtua. Lembaga memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan sosialisasi anak usia dini, yaitu sebagai manajemen serta untuk mencapai tujuan dari sebuah sistem. Pengelola sebagai kepala sekolah harus

bertanggung jawab untuk mengatur dan menyelenggarakan pendidikan serta meningkatkan mutu pendidikan. Disamping itu pengelola berkewajiban melakukan pendataan siswa didik yang masuk dan keluar untuk melengkapi data siswa dari tahun ke tahun. Pendidik berkewajiban untuk mengajari dan membimbing anak, menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung proses pengembangan semua potensi anak dan pembentukan sikap serta perilaku anak. Peran orang tua sangat besar pada masa ini. Pada masa ini banyak orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan usia dini yang maksimal dan menginginkan perkembangan anak dengan baik. Oleh sebab itu, banyak orang tua yang menyerahkan pendidikan bagi anak usia dini kepada lembaga penyelenggara pendidikan non-formal seperti kelompok bermain.

Kelompok bermain sebagai salah satu lembaga pendidikan anak pra sekolah yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini pada jalur non formal, mengambil alih fungsi orang tua untuk memberikan pendidikan awal anak-anak mereka. Kelompok bermain membantu anak untuk tumbuh berkembang secara wajar, juga membantu anak untuk meningkatkan kapasitas kecerdasan anak serta membantu orang tua dalam melakukan sosialisasi didalam diri anak terhadap nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Karena kemampuan sosialisasi anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan bermasyarakat anak di jenjang selanjutnya.

## **Pengelolaan Peserta Didik**

### **1. Peserta didik**

Mengutip dari buku Manajemen Peserta Didik, Muhammad Rif'i, Djamarah (2005: 51) menyatakan peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas peserta didik menurut Prawiradilaga (2007: 12) adalah siapa yang belajar mulai dari TK, SD sampai SMA, mahasiswa, peserta pelatihan di lembaga pendidikan pemerintah atau swasta.

Peserta didik adalah miniature adult yang dalam keterbatasannya mendapat bimbingan oleh orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, atau lebih dalam ilmu pengetahuannya, sehingga oleh karenanya menjadi individu yang lebih matang (Spodek dalam Hernimo, 2016: 9). Selanjutnya menurut Nasihin dan Sururi (2009: 205) peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Peserta didik adalah individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dari orang yang peduli akan individu tersebut untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita di masa mendatang yang lebih baik (Hermino, 2016: 9). Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya (Mustari, 2014: 108).

Menurut Arikunto (1986: 12) peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Hal senada dijelaskan oleh Imron (2016: 6) peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Berdasarkan pemaparan beberapa para ahli yang dikutip dari buku Manajemen Peserta Didik, Muhammad Rif'i dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang sedang dalam pelayanan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD sampai SMA, mahasiswa, peserta pelatihan di lembaga pendidikan pemerintah atau swasta.

## 2. Pengelolaan / Manajemen Peserta didik

Pengelolaan peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan setelah menjadi alumni (Knezevich, 1984. Dalam Modul Penelolaan Peserta Didik). Secara etimologi kata manajemen merupakan terjemahan dari kata management (bahasa Inggris) yang terdiri dari kata manage atau to manage yang berarti menyelenggarakan, membawa atau mengarah. Kata manage juga bermakna mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata (Danim dan Danim, 2010: 16). Menurut Koontz dan Weithrich (dalam Danim dan Danim, 2010: 18) manajemen merupakan proses mendesain dan memelihara lingkungan, dimana individu bekerjasama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara efisien.

Menurut Robbins dan Coulter (1996 :6) manajemen sebagai suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Efisien menunjukkan hubungan antara input dan output dengan mencari biaya sumber daya minimum, sedangkan efektif menunjukkan makna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Scanlan dan Key (dalam Danim dan Danim, 2018: 18) manajemen merupakan proses pengoordinasian dan pengintegrasian semua sumber baik manusia, fasilitas, maupun sumber daya teknikal lain, untuk mencapai aneka tujuan khusus yang ditetapkan. Dari beberapa

pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah upaya mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kemudian terkait dengan konsep manajemen peserta didik Suryosubroto (2010: 74) menjelaskan bahwa manajemen peserta didik adalah pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah tersebut. Menurut Nasihin dan Sururi (2009: 205) manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat atau lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.

Menurut Mustari (2014: 108) menjelaskan manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Sedangkan menurut Gunawan (1996: 9) manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dari beberapa pengertian para ahli tersebut dapat di simpulkan bahwa pengelolaan peserta didik adalah proses kegiatan yang direncanakan dan di usahakan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan atau lulus dari lembaga pendidikan (sekolah).

### 3. Tujuan dan Fungsi Pengelolaan / Manajemen Peserta Didik

Mengutip dari buku Manajemen Peserta Didik, Badrudin (2014: 24) manajemen peserta didik bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien. Manajemen peserta didik juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik. Secara khusus, manajemen peserta didik bertujuan:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan mencapai cita-cita mereka.

Tujuan manajemen pelayanan peserta didik yaitu mengatur kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) dapat berjalan, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Tim Dosen UPI, 2011). Fungsi manajemen peserta didik sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya.

#### 4. Prinsip-prinsip Pengelolaan / Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik berfungsi mengatur Berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah Berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar. Untuk mewujudkan tujuan tersebut Terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.
- b. Manajemen peserta didik harus mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
- c. Kegiatan manajemen peserta didik harus di upayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak di arahkan bagi munculnya konflik di anantara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami. Dan dari prinsip manajemen peserta didik di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa manajemen sendiri berfungsi untuk mengatur berbagai kegiatan dalam sebuah bidang kesiswaan yang dimana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan terdapat beberapa prinsip dari manajemen

peserta didik yaitu : manajemen peserta didik di pandang dari keseluruhan manajemen sekolah, manajemen peserta didik juga harus mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik, serya kegiatan manajemen peserta didik juga harus di upayakan untuk mempersatukan peserta didik.

#### 5. Ruang Lingkup Manajemen / Pengelolaan Peserta Didik

Menurut Menurut Nasihin dan Sururi (2009:207) ruang lingkup manajemen peserta didik adalah :

- a. Analisis kebutuhan peserta didik. Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan peserta didik.
- b. Rekrutmen peserta didik. Rekrutmen peserta pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan.
- c. Seleksi peserta didik. Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- d. Orientasi peserta didik. Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.
- e. Penempatan peserta didik. Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, maka terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Biasanya pengelompokan dilakukan dengan sistem kelas.
- f. Pembinaan dan pengembangan peserta didik. Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- g. Pencatatan dan pelaporan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut.

h. Kelulusan dan alumni. Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Peserta didik yang dicatat lulus disebut dengan alumni. Hubungan antara sekolah dengan alumni dapat dipelihara lewat pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh alumni dan atau sekolah yang lazim disebut reuni. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ruang lingkup manajemen peserta didik yaitu : (1) analisis kebutuhan peserta didik, (2) rekrutmen peserta didik, (3) seleksi peserta didik, (4) orientasi peserta didik, (5) penempatan peserta didik, (6) pembinaan dan pengembangan peserta didik, (7) pencatatan dan pelaporan, (8) kelulusan dan alumni

#### 6. Pendekatan Manajemen / Pengelolaan Peserta Didik

Dikutip dari buku Manajemen Peserta Didik, Muhammad Rif'i (2018: 13-14) pendekatan dalam manajemen peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan kuantitatif (the quantitative approach). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administrasi dan birokratif lembaga pendidikan. Pendekatan ini peserta didik diharapkan dapat memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan tempat peserta didik itu berada. Wujud pendekatan ini pada manajemen peserta didik secara operasional adalah dengan mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dengan demikian diharapkan peserta didik menjadi mampu.
- b. Pendekatan kualitatif (the qualitative approach). Dibandingkan dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan membuat peserta didik menjadi mampu, pendekatan ini bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi senang dan sejahtera. Asumsi pendekatan ini adalah jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik, selain itu mereka juga akan senang mengembangkan dirinya sendiri di lembaga pendidikan yang mereka tempati. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.
- c. Pendekatan terpadu. Pendekatan ini merupakan perpaduan antara kedua pendekatan di atas, dalam pendekatan ini peserta didik diminta memenuhi tuntutan-tuntutan birokratif dan administratif di sekolah dan sekolah juga menawarkan insentif-insentif lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan Menurut Taqwa (2016: 48-55) ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen

peserta didik (Yeager,1994). Pertama, pendekatan kuantitatif (the quantitative approach). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Dalam pendekatan demikian, peserta didik diharapkan banyak memenuhi tuntutan-tuntutan dan harapan-harapan lembaga pendidikan di tempat peserta didik tersebut berada. Asumsi pendekatan ini adalah, bahwa peserta didik akan dapat matang dan mencapai keinginannya, manakala dapat memenuhi aturan-aturan, tugas-tugas, dan harapan- harapan yang diminta oleh lembaga pendidikannya. Wujud pendekatan ini dalam manajemen peserta didik secara operasional adalah: mengharuskan kehadiran secara mutlak bagi peserta didik di sekolah, memperketat presensi, penuntutan disiplin yang tinggi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pendekatan demikian, memang teraksentuasi pada upaya agar peserta didik menjadi mampu. Kedua, pendekatan kualitatif (the qualitative approach). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik. Jika pendekatan kuantitatif di atas diarahkan agar peserta didik mampu, maka pendekatan kualitatif ini lebih diarahkan agar peserta didik senang. Asumsi dari pendekatan ini adalah, jika peserta didik senang dan sejahtera, maka mereka dapat belajar dengan baik serta senang juga untuk mengembangkan diri mereka sendiri di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendekatan ini juga menekankan perlunya penyediaan iklim yang kondusif dan menyenangkan bagi pengembangan diri secara optimal.

## CONCLUSION

Kelompok bermain sebagai salah satu lembaga pendidikan anak pra sekolah yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini pada jalur non formal, mengambil alih fungsi orang tua untuk memberikan pendidikan awal anak-anak mereka. Kelompok bermain membantu anak untuk tumbuh berkembang secara wajar, juga membantu anak untuk meningkatkan kapasitas kecerdasan anak serta membantu orangtua dalam melakukan sosialisasi didalam diri anak terhadap nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Karena kemampuan sosialisasi anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan bermasyarakat anak di jenjang selanjutnya. Serta peserta didik merupakan individu yang sedang dalam pelayanan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD sampai SMA, mahasiswa, peserta pelatihan dilembaga pendidikan pemerintah atau swasta. Dan Tujuan manajemen pelayanan peserta didik yaitu mengatur kegiatan peserta didik agar

kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran dilembaga pendidikan (sekolah) dapat berjalan, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Adapun Fungsi manajemen peserta didik sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segisosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi siswa lainnya. Dalam pengelolaan peserta didik terdapat fungsi dan tujuan, prinsip, ruang lingkup serta pendekatan yang diharapkan dapat mengoptimalkan program pendidikan yang di tentukan oleh lembaga pendidikan (sekolah).

## REFERENCES

- Ariyanti, Tatik. (2016). PENTINGNYA ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. 8 (1).
- Badrudin. (2014). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK*. Jakarta Pusat. PT Indeks.
- Febra Mayora Choirun'nisa, Nurjihan Rohadatul Aisy, Riduan, & Retno Wulandari. (2022). PENGELOLAAN MANAJEMEN KURIKULUM ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN BUNDA ROSA DESA LANGKAN 1 BANYUASIN III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 164–174. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/197>
- Hamidah. (2018). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK*. 6 (2). *Jurnaladministrasi pendidikan*.
- Rifa'i, Muhammad. (2018). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (PENGELOLAAN PESERTA DIDIK UNTUK EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN)*. CV. Widya Puspita. Medan.
- Suharti. (2018). *MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI PADA PAUD NEGERI PEMBINA CURUP DAN PAUD PERTIWI KABUPATEN REJANG LEBONG)*. 2 (1). *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. <http://journalstaincurup.ac.id/index.php/JSMPI>
- Taqwa. (2016). *PENDEKATAN MANAJEMEN PESETA DIDIK*. *Journal of Islamic Education Management*. 1(1).

- Umi, Faridatul, Dkk. (2020). ANALISIS KEBIJAKAN DAN PENGELOLAAN TERKAIT PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (2). <http://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Widiastuti Griya Fitri, A'an & Sungkowo Edy Mulyono. (2015). PERAN KELOMPOK BERMAIN DALAM PROSES SOSIALISASI ANAK USIA DINI KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL. 4 (1). *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>.
- Silpa Nurjanah, Selly Anggraini, & Retno Wulandari. (2022). MANAJEMEN KELOMPOK BERMAIN (KB) DI KB NURUL FADILLAH MUARA SUGIH. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02 Juni), 261–268. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/182>